



Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Naufalya Nur Azhar², Tita Elisa², Setia Mulyawan³

¹Pendidikan Bahasa Arab, tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: naufalyaa@gmail.com

²Pendidikan Islam Anak usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: titaelisa3@gmail.com

³Jurusan Manajemen, FEBI niversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: smecofinance@outlook.com

Abstrak

Pengenalan pembelajaran baca tulis Al Qur'an merupakan suatu keharusan yang diberikan pada anak usia dini sebagai bagian dari umat muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berperan sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. melalui pembelajaran dasar-dasar AlQur'an seperti membaca dan menuliskannya anak mengenal nilai-nilai baik yang terkandung didalam Al-Qur'an. Pembentukan karakter religius adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an salah satunya mampu membaca dan menuliskannya. Karakter religius dan pribadi yang Qur'ani diperlukan dalam membentuk bangsa yang beradab. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang baik dan seharusnya bagi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa sumber data primer dari buku, artikel dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Data yang dianalisis relevan dengan penelitian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini. hasil temuan dari beberapa referensi menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini.

Kata Kunci: membaca, menulis, Al-Qur'an, anak usia dini

Abstract

The introduction of learning to read and write the Al-Qur'an is one of the musts that must be given to early childhood as part of the Muslim community. Al-Qur'an as the holy book of Muslims acts as a source of law, the basis of knowledge and as a benchmark in the formation of early childhood behavior. through learning the basics of the Al-Qur'an such as reading and writing it, the child gets to know the good values contained in the Al-Quran. The formation of religious characters is through learning the Qur'an, one of which is being able to read and write it. The Qur'ani religious and personal character

are needed in forming a civilized nation. This research was conducted with the aim of knowing how to learn to read and write the Al-Qur'an properly and it should be for early childhood. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study approach. Data collection techniques in this study were carried out by collecting and analyzing primary data sources from books, articles and research results that have been conducted by previous researchers. The data analyzed is relevant to research on learning to read and write Al-Qur'an for early childhood. The findings from several references illustrate how the implementation of learning to read and write Al-Qur'an for early childhood.

Keywords: *reading, writing, Al-Qur'an, childhood*

A. PENDAHULUAN

Keith, dkk dalam Diana (2010) mengatakan bahwa sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau dasawarsa kedua. Pentingnya kehidupan awal manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini. Anak usia dini berada pada periode emas atau golden age yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan. Proses perkembangan dan pertumbuhan dalam segala aspek kehidupan terjadi sangat cepat dan berkembang pesat. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang harus diberi rangsangan sejak dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Fauziddin dalam Ananda (2017:20) pendidikan nilai moral dan agama perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak mampu memfilter masuknya pengaruh budaya luar yang tidak baik dan tidak sesuai dengan karakter pendidikan bangsa sendiri. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini dilakukakan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh saat dewasa. Selanjutnya tujuan pendidikan moral dan agama menurut Sapendi dalam Nurjayanti, dkk (2020:187) tujuan pendidikan nilai moral dan agama ialah untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar berkembang optimal sesuai tipe kecerdasannya. Pendidikan nilai agama dan moral yang dimulai sejak usia dini ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan kemampuan menerima rangsangan yang diberikan. Dengan adanya pendidikan dan pembekalan sejak usia dini akan menghambat terjadinya keterlambatan perkembangan yang nantinya dapat berefek saat anak dewasa. Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun (2012:27) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak

tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar islam. Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaekat Jibril. Khaerul dan Haramain (2018:46) mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, maka pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan pada anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa. Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan landasan dasar umat Islam dalam menjalankan kehidupan maka pendidikan dasar Al-Qur'an perlu diberikan sejak usia dini. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Kertamuda (2015:101) berpendapat bahwa manfaat menghafal al-qur'an dan membacanya secara terus-menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan keilmuan menjadi kewajiban bagi umat beriman untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya Al-Qur'an merupakan dasar dalam membentuk pola perilaku dan karakter anak usia dini. Islamiah, Fridani dan Supena (2019:31) mengatakan bahwa kegiatan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya dilakukan orang dewasa tetapi semua kalangan bahkan anak usia dini. Begitulah pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi umat muslim. Tidak hanya orang dewasa anak usia dini juga dianjurkan bahkan diwajibkan untuk mempelajari Al-Quran sebagai seorang muslim yang baik sudah sewajarnya ketika sudah dewasa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami hingga mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya tidak bisa dilakukan secara instan sebab Al-Qur'an bukanlah buku bacaan seperti novel dengan gaya bahasa keseharian kita tetapi Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami. pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dari tahap yang sederhana hingga ke kompleks. Untuk itu akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini. Mansyur dalam Lubis dan Ismet (2019:9) mengatakan bahwa perkembangan agama saat usia dini sangat mempengaruhi kehidupan agama anak saat ia dewasa kelak. Maksud dari pendapat tersebut apabila anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik sejak usia dini maka kehidupan agama saat dewasa juga akan menjadi baik. Faizah (2017:258) mengatakan bahwa untuk mendapatkan manfaat yang tinggi sebagai pedoman peradaban umat tidak dapat dicapai hanya dengan memiliki Al-Qur'an semata tetapi harus dipelajari, dibaca, dipahami, dan diamalkan isinya. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak usia dini sebab merupakan sebuah proses yang panjang. Kewajiban mempelajari ilmu Al-Qur'an bukan hanya sebatas membaca dan menulis saja melainkan juga dapat memahami kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat penting pengenalan dasar-dasar Al-Qur'an dilakukan sedini mungkin agar pada tahap pendidikan selanjutnya anak lebih mudah memahami tingkatan demi tingkatan

pembelajaran yang akan ia terima. Hidayat (2017:84) mengatakan bahwa urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Melakukan pembiasaan mengenal Al-Qur'an sejak usia dini tanpa disadari dapat membentuk perilaku anak usia dini. Melihat pada perkembangan dewasa ini banyaknya pengaruh budaya luar dan bangsa lain yang masuk tidak lagi ada penghalang serta batasan sehingga mudah diadopsi dan berbaaur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran dasar Al-Qur'an seperti membaca dan menulis diharapkan akan menjadi salah satu penghalang terjadinya perilaku negatif dan tidak terpuji. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai dasar penanaman karakter religius sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya bangsa yang bermartabat. Retnasari, Suyitno dan Hidayah (2019:32) mengatakan bahwa karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal karena merupakan cerminan iman terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain wujud cinta damai, toleransi, anti perundungan dan kekerasan, ketulusan, percaya diri serta mampu bekerjasama antar pemeluk agama. Melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang beriman, berakhlak mulia, tangguh serta dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. Saifuddin dan Amalia (2018:120) mengenalkan Al-Qur'an sangat baik dimulai dari kanak-kanak bahkan ketika masih dalam kandungan. Anak yang sejak dini dikenalkan dengan Al-Qur'an akan menjadi sebuah nilai kehidupan yang berdasar pada nilai-nilai spiritual yang tentunya bersumber dari Al-Qur'an. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an yang diberikan sejak dini akan lebih tajam dan berbekas dalam diri anak, mengingat masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan rangsangan pada setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan selama rentang kehidupan. Sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an lebih dalam maka terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya. Mulyani, Pamungkas dan Inten (2018), mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat islam wajib untuk memahami Al-Qur'an seorang muslim harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan seefektif mungkin. Baik di jenjang pendidikan dasar anak usia dini (PAUD) atau pada taman pendidikan Qur'an (TPQ) serta dengan orang tua dirumah dapat berkontribusi dalam pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana pemberian stimulus terhadap aspek-aspek lainnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga harus mendapat perhatian baik itu dari pendidik di sekolah ataupun orang tua di rumah. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an awal dari pembelajaran Al-Qur'an yang sesungguhnya. Apabila anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca, mampu menulis serta membaca Al-Qur'an selanjutnya akan lebih mudah mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Qur'an seperti menghafal dan mengartikannya. Annuri dalam Astuti (2013) kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan syariat yang dijelaskan oleh ilmu tajwid, keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini perlu diajarkan pada anak sejak dini. Hal ini guna meminimalisir terjadinya kegagapan pemahaman Al-Qur'an saat anak dewasa. Sebelum anak dibiasakan pemahaman ilmu Al-Qur'an terlebih dahulu anak harus mampu membaca dan menuliskannya, dibutuhkan pemahaman awal konsep dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Tujuan membaca awal bagi anak usia dini adalah dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Suwaid (2015:28) mengatakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah pemahaman informasi pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Ma'mun (2018:143), pengajaran Al-Qur'an pada tingkat permulaan berisi pengenalan huruf, kata dan kalimat, melatih dan membiaskan mengucapkan huruf Arab dengan makhraj yang benar. Selanjutnya mengenalkan tanda-tanda baca. Ini akan membantu mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca menggunakan irama. Bagianak usia dini mengucapkan huruf atau kalimat dalam bahasa Arab tentu bukanlah hal yang mudah sebab sangat jauh berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Yunus dalam Muhammad (2018:56) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati. Membaca Al-Qur'an tidak sama halnya dengan membaca buku. Membaca Al-Qur'an menekankan pada kefasihan dalam pelafalan, artinya harus dibaca dengan baik dan benar karena kesalahan dalam melafalkan bacaannya akan mengandung arti yang berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung makna yang sangat baik dan terpuji di dalamnya terkandung ajaran Islam sebagai pengantar segala aspek kehidupan. Sehingga apabila salah dalam membaca dan menuliskannya maka akan salah pula dalam segi mengartikan dan pemaknaannya. Tujuan paling dasar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak. Latif (2019:309) mengatakan bahwa kita harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dengan lebih mudah diajarkan pada anak. Pembiasaan yang dilakukan sejak usia dini akan lebih melekat dalam diri anak sebab masa ini intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru. Hidayat (2017:63) mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap otak anak serta dapat meningkatkan intelegensinya. Hal ini karena bacaan tartil yang sesuai dengan tajwidnya memiliki frekuensi yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh. Pembelajaran Al-Qur'an. Selain melakukan pembiasaan dan menanamkan rasa cinta dalam diri anak untuk memudahkan dalam proses pebelajaran, membaca Al-Qur'an dapat

mempengaruhi kinerja otak anak. Bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari serta akan membuat anak melatih cara berfikirnya.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Diharapkan dengan metode ini akan terdapat informasi yang mendalam tentang pokok permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tentang beberapa hal yang diteliti, sehingga akan menghasilkan sebuah gambaran yang jelas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia dini. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan wawancara, pengamatan serta studi pustaka. Proses penelitian dilakukan secara bertahap. Pada langkah awal dimulai dengan pengumpulan data (data collection). Kemudian hasil dari pengumpulan tersebut direduksi. Kegiatan reduksi ini meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh dan mencari polanya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi wawancara, dan analisis dokumen (metode historis). Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap observasi untuk menemukan gambaran umum mengenai topik yang diteliti, eksplorasi sebagai upaya mengklasifikasikan data-data, serta pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Mengajar membaca Al-Quran bagi anak usia dini merupakan salah satu program pengabdian penulis dalam proses KKN untuk berkontribusi dalam membangun kualitas sumber daya masyarakat di bidang pendidikan rohani. Kegiatan mengajar membaca Al-Quran dengan targetnya anak usia dini, tujuannya adalah untuk membantu orangtua warga sekitar dalam membimbing anak-anaknya untuk mengenal dan mencintai Al-Quran disamping pemahaman dalam pendidikan formal yang tidak kalah pentingnya pula. Kegiatan pekan pertama penulis mencoba mengenal kemampuan anak.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at, waktunya bersifat fleksibel. Sehingga dalam satu bulan, kegiatan ini dilaksanakan sekurang-kurangnya sebanyak delapan kali. Diawali dengan mengenal bacaan anak untuk mengklasifikasikan kemampuan anak sejauh mana dalam membaca iqro. Dalam hal ini, anak usia dini sudah mengenal huruf hijaiyah. Penulis membimbing kembali untuk melafalkan huruf hijaiyah, guna memperkuat kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah, baik dalam segi makhroj dan panjang pendeknya. Namun, anak usia dini belum mampu dalam membaca Al-Quran. Sehingga untuk mengenalkan bacaan Al-Quran, penulis membacakan surat-surat pendek, selain untuk membantu anak

untuk mengenal bacaan Al-Quran, juga untuk membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek terutama surat Al-Fatihah.

Pada pekan kedua, kegiatan dilakukan seperti sebelumnya, yaitu membimbing anak dalam membaca iqro dan mengulang kembali hafalan sebelumnya, yaitu surat Al-Fatihah, dan ditambah dengan mengenalkan isi kandungan surat Al-Fatihah melalui cerita sederhana agar anak memahami dan menghayati isi kandungan surat Al-fatihah, sehingga selain hafal anak mampu memahami isi kandungannya secara umum. Selain itu penulis mengenalkan bacaan surat pendek lainnya yaitu surat Al-ikhlas dan Al-falaq.

Pada pekan ketiga, difokuskan untuk mendorong anak memperkuat hafalan surat Al-ikhlas dan Al-falaq. Sama seperti mengenalkan isi kandungan surat Al-fatihan, penulis juga mengenalkan isi kandungan surat Al-ikhlas dan Al-Falaq secara umum melalui cerita sederhana agar mudah difahami anak. Sehingga dengan mengenalkan sedikit demi sedikit surat pendek dan isi kandungannya, terpatrit dalam diri anak usia rasa cinta pada Al-Quran, selain membacanya juga diharapkan anak mampu mengaplikasikan apa yang dianjurkan dalam surat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pekan ke empat, penulis membimbing kembali anak untuk membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar sambil mengulas kembali hafalan sebelumnya, yaitu surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas dan Al-falaq. Pada hari kedua pekan ke empat ini yang merupakan pekan terakhir kegiatan KKN, ditutup dengan pengulangan kembali seluruh hafalan anak-anak dan meneliti tingkah laku anak-anak setelah dibimbing membaca huruf hijaiyah, mengenal surat pendek dan isi kandungannya.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan mampu memberikan sedikit kontribusi untuk meningkatkan sumber daya masyarakat setempat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak yang dikenalkan ilmu Al-Qur'an sejak usia dini akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter religius. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an diberikan sejak dini akan menjadikan pembiasaan yang baik dan menanamkan rasa cinta dalam diri, hati dan pikiran anak. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, menghafalkan bunyi huruf, membaca kata hingga kalimat dalam bahasa Arab. Dengan bekal ini nantinya akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika anak sudah mampu membaca kalimat anak bisa mempraktekkan bacaan Al-Qur'an ayat-ayat pendek maupun panjang dengan tajwid dan artikulasi yang benar sesuai kaidah. Akan mudah mempelajari teori-teori dalam ilmu tajwid meskipun hanya dalam bentuk sederhana seperti hukum dasar lam sukun, tanwin, nun sukun, mad dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak dapat menguasai dan

mampu memahami sifat-sifat huruf hijaiyah secara dasar, selanjutnya anak juga akan mampu membaca irama dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Ketika anak sudah mampu membaca dan menuliskan dengan baik dan benar kemudian anak mulai diajarkan pemahaman tentang isi dan kandungannya. Yang selanjutnya anak tanamkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiawan (2018:69) salah satu tugas belajar yang wajib bagi umat muslim adalah membelajarkan Al-Qur'an sejak dini dengan mengoptimalkan potensi dengar, potensi lihat, dan potensi hati atau pemaknaan. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an akan dapat dicapai dengan adanya pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an yaitu baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an selain berpengaruh pada aspek agama anak juga berpengaruh terhadap pengoptimalan daya pikir, potensi lihat dan dengar serta pemaknaan. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat melatih daya pikir anak sebab bacaan Al-Qur'an yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Huruf-huruf yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia sehingga anak akan mengasah pikirannya untuk dapat memahami perbedaan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Mengoptimalkan potensi lihat bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memuat lambang-lambang serta tanda-tanda yang mempunyai arti yang berbeda-beda sehingga mengasah anak untuk teliti. Pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mengasah potensi dengar karena bunyi-bunyi yang akan anak dengar juga jauh dari pelafalan bahasa sehari-hari. Pada pembelajaran irama anak akan dilatih potensi dengar dengan membedakan antara satu irama dengan yang lainnya yang beberapa terkadang hanya berbeda pada awal pengucapan dan pada akhir ketika berhenti. Ketika pada masa usia dini anak sudah bisa menguasai dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an seperti di atas pada tahap pembelajaran selanjutnya akan dilakukan dengan lebih mudah. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar sejak dini akan membentuk perilaku yang baik pula saat dewasa. Shiddieqiy dalam Alucyana (2017:38) Al-Qur'an disampaikan dari generasi ke generasi baik secara lisan dan tulisan terjaga dari perubahan dan pergantian. Setiap umat muslim wajib bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Jika pembelajarannya tidak dimulai sejak dini maka akan sulit melakukan pemahaman saat dewasa. Apabila anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya pun akan lebih mudah diajarkan dan dipahami anak. Dengan begitu tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan dapat tercapai. Analisis Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini Berdasarkan konsep baca tulis Al-Qur'an anak usia dini, peneliti menganalisis. Pada saat ini anak juga akan mulai dilatih mengatur nafas dan membaca dengan irama. Membaca Al-Qur'an dengan irama sebenarnya akan lebih menyenangkan bagi anak, karena akan terdengar lebih indah dan mudah masuk kedalam hati dan pikiran. Akan tetapi jika tidak melalui tahapan-tahapan seperti di atas maka anak belum bisa diajarkan irama. Sebab yang lebih penting itu adalah penekanan pada kefasihan melafalkan huru-hurufnya sesuai dengan makhraj dalam kaidah ilmu tajwid. Ketika sudah fasih barulah dapat diiringi dengan irama agar lebih indah dan merdu. Setelah anak dapat membaca dan menuliskan Al-qur'an dengan baik dan benar barulah anak dapat diajarkan memahami arti atau terjemahannya untuk

kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan sekedar membaca saja. Tetapi lebih dari itu banyak hal-hal yang harus diperhatikan sehingga membacanya menjadi baik dan benar. Membaca, memahami makna dan mengamalkan isi serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sangat penting agar terhindar dari kegelapan dan kejahiliahan menuju kehidupan yang lebih baik. Ketika pembelajaran Al-Qur'an dikenalkan dan dilakukan pembiasaan sejak usia dini maka kesulitan yang menjadi pikiran pertama dapat dilupakan. Untuk itu pembelajaran dilakukan dari tahapan yang sederhana seperti belajar dasar-dasar membaca dan menuliskannya hingga ke tahapan yang lebih rumit. Bagi anak usia dini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan pemahaman anak. Al-Qur'an yang merupakan bacaan dalam lafaz Arab membacanya bukanlah seperti membaca tulisan makhraj yang harus dapat dilafalkan dengan baik dan benar. Jika salah dalam pelafalan akan mengandung arti yang berbeda. Untuk itu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an anak usia dini perlu diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan anak akan dapat lebih mudah mengerti dan menerima apa yang disampaikan. Metode yang digunakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an beragam sehingga pendidik dapat memilih metode mana yang lebih dipahami serta dirasa lebih mudah diajarkan pada anak usia dini. Dalam suatu artikel. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Melihat dan merujuk dewasa ini banyak anak yang belum bisa dikategorikan sebagai pribadi yang berkarakter baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa pondasi yang kokoh maka anak akan mudah terpengaruh oleh budaya asing dan kebiasaan yang jauh dari kata baik. Jika sejak dini anak sudah mulai dibentuk menjadi individu yang berkarakter religius maka anak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk saat dewasa kelak. Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan dan tidak akan pernah tergerus oleh zaman. Anak usia dini yang dibekali dengan pendidikan Al-Qur'an diharapkan nantinya akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Dan salah satu cara untuk memahami Al-Qur'an adalah mampu membaca dan menuliskannya. Di taman kanak-kanak anak dibekali pendidikan Qur'an dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pendidik di taman kanak-kanak mengajarkan Al-Qur'an pada anak dengan berbagai macam metode agar lebih mudah dimengerti dan dipahami serta tidak membosankan bagi anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai lembaga yang mempunyai andil besar dalam memberikan dukungan baik dari awal pelaksanaan KKN-DR ini sampai dimuatnya artikel hasil penelitian ini. Dan penulis haturkan terima kasih pula kepada keluarga dan teman-teman penulis yang telah banyak memberikan dukungan selama kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 ini. Juga kepada Dewan Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya dari awal persiapan hingga akhir penyusunan laporan kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana. 2017. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan metode muyassar. *Proceeding Volume 2* 35-44. ISSN: 2548-4516
- Ananda, Riski. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi, Volume 1 Issue 1*, 19- 31. Doi: 10.31004/Obsesi.V1i1.28
- Anshori, M. & Iswati S. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: UNAIR
- Astuti, Rini. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Attention Deficit Disosder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2*. Doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>
- Diana, Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Faizah, Umi. 2017. Pemanfaatan Asesmen Otentik Untuk Menilai Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran pada Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di TK/RA. *Proceedings Volume 2* 257-272. ISSN: 2548-4516
- Fauzan, Ahmad, Hasyim. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ar-Risalah Vol.XV No.1* 19-29
- Habsy, All Bakrudin. 2017. Seni Memahami Kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa Volume 1 Nomor 2* 90-100. ISSN: 2549-4279
- Hidayat, Fattah. 2017. Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Quran Bagia Anak Usia Dini. *Proceedings Volume 2* 83-94. ISSN: 2548-4516
- Hidayat, Bahril. 2017. Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. *Proceedings Volume 2* 59-70. ISSN: 2548-4516
- Islamiyah, Fajriyatul. Fridani, Lara & Supena, Asep. 2019. Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Issue 1* 30-38. ISSN: 2549-8959
- Kertamuda, MifthulAchyar. 2015. *Golden Age: Stratergi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media
- Khaerul & Haramain, Muhammad. 2018. Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalm Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an. *Jurnal Kuriositas Vol.1 No. 2*, 145-157. ISSN: 25541-6480